

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historispedagogis (sejarah pendidikan) dengan memakai metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang none-eksperimental. Menurut Garraghan, Gottschalk dan Kuntowijoyo; penelitian dengan pendekatan sejarah memiliki beberapa peringkat langkah kerja, mulai dari persiapan sehingga selesai penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini akan mengungkapkan kejadian-kejadian, fenomena, dan data-data yang didapatkan di lapangan secara kritis kemudian dilakukan analisis dengan berbagai teori yang didapat dari buku melalui perpustakaan.

#### **B. Latar Penelitian (Tempat, Waktu dan Tematik Penelitian)**

Latar penelitian ini dibagi kepada tiga latar, yaitu waktu, tempat dan tematik. Batasan waktu, difokuskan kepada abad XVII- XVIII M. Penekanan kepada abad ini karena pada masa ini sistem pendidikan sudah mulai terpola. Untuk melihat jaringan pemikiran, jaringan guru-murid serta penyebaran pemikirannya, batasan waktu ini sangat panjang. Dalam waktu

yang demikian panjang tersebut, diasumsikan terdapat begitu banyak lembaga pendidikan Islam muncul yang tidak bisa tidak, harus diteliti.

Untuk mensiasati hal tersebut, dalam rentang waktu panjang ini, lembaga pendidikan Islam dipilih sebagai "pusat analisis" yang pada akhirnya akan melahirkan lembaga-lembaga pendidikan sebagai akibat dari interaksi historis-intelektual banyak ulama. Sebagai pusat analisis diambil surau Syekh Burhan al-Din di Ulakan. Kemudian dari surau Syekh Burhan al-Din Ulakan ditelusuri surau-surau yang dibangun oleh murid-muridnya dalam kurun waktu lebih kurang 2 abad (abad ke-17 dan 18 M).

Sedangkan batasan spasial (tempat) adalah area historis tempat pendidikan Islam tersebut lahir dan melakukan transfer ilmu pengetahuan serta interaksi guru-murid sehingga melahirkan lembaga pendidikan baru. Secara makro, batasan tempatnya adalah daerah Minangkabau, namun dibatasi dengan daerah yang dilalui jaringan pendidikan Islam mulai dari surau Syekh Burhan al-Din Tanjung Medan, Ulakan sampai kepada jaringan murid-muridnya yang terkenal dan mendirikan surau sebagai lembaga pendidikan.

Wilayah penelitiannya adalah daerah Minangkabau. Minangkabau atau Alam Minangkabau menurut tambo dan sumber-sumber adat orang Minangkabau sebagaimana dikutip Amir. B bahwa yang dimaksud dengan alam Minangkabau, yaitu suatu daerah di tengah Pulau Perca (Sumatera) meliputi bekas keresidenan Sumatera Barat, Kuantan dan Kampar Kiri. Menurut batas-batas tertentu; ke Utara sampai ke Sikilang Air Bangis, yaitu

batas dengan bekas keresidenan Tapanuli, ke Timur sampai ke Taratak Air Hitam, yaitu batas dengan Palalawan, ke Tenggara sampai ke Sipisau-pisau Hanyut, Durian Ditakuak Rajo, Tanjung Simalidu, batas dengan Jambi, ke Selatan ke Gunung Patah sembilan, juga batas dengan Jambi dan ke Barat dengan Laut Nan Sedidih.<sup>1</sup> Akan tetapi tidak seluruh wilayah Minangkabau ini yang diteliti. Wilayah yang diteliti hanya daerah-daerah yang dilalui oleh jaringan pendidikan murid-murid Syekh Burhan al-Din pada abad XVII dan XVIII M yang berada dalam wilayah Minangkabau di atas yakni daerah *pasisie* dan *darek*. Daerah *pasisie* seperti Pariaman, Padang dan Pesisir Selatan. Sedangkan daerah *darek* seperti Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, Padang Panjang dan Solok

Sedangkan dalam batasan tematisnya, penelitian ini diarahkan pada pola jaringan guru-murid dalam pendidikan Islam di Minangkabau pada abad XVII- XVIII M (dimulai dari surau Syekh Burhan al-Din, Tanjung Medan Ulakan, Pariaman sampai ke surau-surau murid-murid Syekh Burhan al-Din pada abad tersebut di atas), komponen-komponen yang terkait dengan jaringan pendidikan Islam dan pengaruh jaringan tersebut terhadap perkembangan Islam di Minangkabau.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menelusuri sumber-sumber pada perpustakaan, baik perpustakaan yang ada pada institut, fakultas,

---

<sup>1</sup> Amir. B., *Minangkabau (Manusia dan Kebudayaan)*, Padang: Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial, IKIP Padang, *tdk diterbitkan*, 1982, hal. 1-2

pascasarjana, pustaka surau-surau tua, museum ataupun pustaka pribadi yang ditinggalkan oleh ulama, guru dan syekh serta perpustakaan nasional. Dalam penelitian kepustakaan ini diperlukan kertas catatan, pulpen atau pensil, camera digital, laptop dan sebagainya. Langkah ini dilakukan untuk mencatat bahan sumber utama yang digunakan dalam penelitian

#### **D. Sumber Data**

Langkah pertama dalam kajian ini adalah menelusuri sumber (*heuristik*). Sumber yang akan dicari berkaitan dengan jaringan pendidikan Islam di Minangkabau abad XVII-XVIII M. Sumber yang ditelusuri ini berupa sumber primer seperti dokumen dan naskah yang ditulis oleh syekh/guru yang mengajar pada lembaga pendidikan tersebut, dan sumber sekunder seperti artikel, majalah, jurnal, surat kabar, disertasi, tesis, skripsi, naskah, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Sumber ini didapatkan di beberapa surau-surau yang tersebar di wilayah Minangkabau, museum, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau di Padang Panjang, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi dan internet.

#### **E. Kritik Sumber**

Setelah dilakukan penelusuran dan pengumpulan sumber, maka dilakukan kritik sumber yakni dengan melakukan kritik eksteren dan kritik interen sehingga dapat dijadikan sebagai data sejarah. Kritik eksteren yaitu

melakukan kritik dan analisa terhadap material sumber, sehingga diperoleh sumber yang kredibel dan autentik. Kritik interen yaitu melakukan kritik dan analisa terhadap isi informasi yang terdapat pada sumber. Gunanya untuk mengetahui kebenaran informasi yang terdapat dalam sumber tersebut.

#### **F. Analisis/ Interpretasi Data**

Setelah dilakukan kritik sumber, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap sumber tersebut untuk mendapatkan informasi tentang materi pendidikan dan cara mengajarkannya. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan murid-murid atau guru yang ada di surau atau lembaga pendidikan tradisional tersebut untuk mendapatkan informasi tentang jaringan pendidikan Islam di Minangkabau. Kemudian dilakukan perbandingan dengan data-data yang sejenis serta dianalisis dengan teori-teori pendidikan dan teori-teori sosiologi yang mendukung kajian ini.

#### **G. Penulisan**

Akhirnya disusun laporan penelitian ini dalam suatu kesatuan yang logis dan sistematis dalam bentuk disertasi, dengan judul “**Jaringan Pendidikan Islam di Minangkabau Abad XVII-XVIII M**”.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan buku pedoman penulisan disertasi yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2007. Dalam beberapa hal tertentu penulis mengikuti arahan promotor. Terjemahan ayat al-Quran diambil dari

terjemahan al-Quran yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, sedangkan terjemahan hadis diambil dari buku sumber atau terjemahan penulis sendiri atau orang yang ahli dalam bahasa Arab. Transliterasi yang penulis gunakan berpedoman pada transliterasi yang ditetapkan Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.